

Pemanfaatan Booklet Untuk Meningkatkan Keterampilan Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Balita

Siti Nur Solikah^{1*}, Sunaryo Joko Waluyo²

¹Prodi DIII Keperawatan, AKPER Insan Husada Surakarta *

²Prodi DIII Keperawatan, AKPER Insan Husada Surakarta*

*Email: sitinur@akperinsanhusada.ac.id

Kata Kunci

booklet,
pengetahuan, sikap,
keterampilan, kejang
demam

Abstrak

Sebagai sebuah negara berkembang, Indonesia saat ini masih mengalami masalah kesehatan pada anak. Kematian tertinggi pada anak didominasi oleh penyakit infeksi yang ditandai dengan demam pada anak seperti: pneumonia, campak, diare, malaria dan malnutrisi. Anak yang mengalami demam beresiko tinggi untuk mengalami kejang demam akibat kenaikan suhu tubuh yang tidak segera ditangani. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan booklet dalam meningkatkan keterampilan penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada balita saat di rumah. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sangkrah Surakarta dengan jenis penelitian quasi eksperimen dengan desain one group pre-post test. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sebanyak 30 responden. Seluruh data baik tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan diuji dengan menggunakan uji paired t-test kemudian dilakukan regresi untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap terhadap keterampilan responden. Hasil statistik menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pengetahuan, sikap dan keterampilan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi dengan pemberian booklet melalui kelas ibu dan anak dengan nilai p value 0,000. Hasil uji regresi diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,857 ($p=0,000$) yang berarti ada pengaruh pemanfaatan booklet dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu dalam penanganan Kegawatdaruratan kejang demam balita. Kesimpulan: terdapat pengaruh pemanfaatan booklet dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam.

Utilization of Booklets To Improve The Skills of Handling Febrile Seizures Emergency in Infants

Key Words:

booklet, knowledge,
attitudes, skills,
febrile convulsions

Abstract

As a developing country, Indonesia is currently still experiencing health problems in children. The highest mortality in children in the world is dominated by infectious diseases characterized by fever in children such as pneumonia, measles, diarrhea, malaria and malnutrition. Children who have fever are at high risk for experiencing febrile seizures due to an increasing in body temperature that is not treated immediately. The purpose of this study is to determine the using of booklets in improving emergency handling skills of febrile seizures in toddlers at home. This research is conducted at the Sangkrah Public Health Center in Surakarta with a quasi-experimental research type with a one group pre-post test design. Sampling uses purposive sampling of 30 respondents. All data, both the level of knowledge, attitudes and skills, are tested using the paired t-test, then regression is carried out to determine the effect of knowledge, attitudes on the respondent's skills. The statistical results showed that there was a significant difference between the average value of

knowledge, attitudes and measurement skills before and after the intervention by giving booklets through mother and child classes with a p value of 0.000. The regression test results obtained that the coefficient of determination or R Square is 0.857 (p = 0.000), it means that there is an effect of using booklets in increasing the knowledge, attitudes and skills of mothers in handling fever seizures emergency in infant. Conclusion: there is an effect of using booklets in increasing the knowledge, attitudes and skills of mothers in handling febrile seizures emergency.

1. PENDAHULUAN

Sebagai sebuah negara berkembang, Indonesia saat ini masih mengalami masalah kesehatan pada anak. Kematian tertinggi pada anak di dunia didominasi oleh penyakit infeksi yang ditandai dengan demam pada anak seperti: pneumonia, campak, diare, malaria dan malnutrisi (Marwan, 2017). WHO memperkirakan terdapat lebih dari 21,65 juta penderita kejang demam dan lebih dari 216 ribu diantaranya meninggal. Empat ratus anak berusia 1 bulan - 13 tahun dengan riwayat kejang, yang mengalami kejang demam sekitar 77% (Labir, 2015).

Perilaku Ibu di masyarakat pada saat kejang yaitu dengan memasukkan sendok ke mulut anak, memberikan kopi saat anak kejang, memasukkan gula ke dalam mulut anak, menyembur tubuh anak yang kejang dll. Hal ini disebabkan adanya faktor tingkat pengetahuan orang tua tentang penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak yang masih kurang (Puspitasari & Pratiwi, 2017).

Anak yang mengalami demam beresiko tinggi untuk mengalami kejang demam akibat kenaikan suhu tubuh yang tidak segera ditangani. Banyak keluarga tidak menyadari adanya resiko kejang demam pada anak dan banyak yang belum paham penatalaksanaan demam dirumah. Berbagai kondisi kegawatan akibat demam diantaranya: kegawatan karena kejang, sesak nafas, suhu yang meninggi dan cedera. Pemberian informasi kesehatan tentang kegawatdaruratan resiko kejang demam di Posyandu membutuhkan media yang menarik dan mudah dipahami agar penyampaian informasi mudah diterima oleh para ibu. Media Booklet dipilih sebagai media penyuluhan karena mampu menyebarkan informasi dalam waktu relatif singkat. Penggunaan media bertujuan untuk memaksimalkan indera yang ada dalam menangkap pesan (Puspitasari & Pratiwi, 2017). Penang-

kapan pengetahuan yang diberikan melalui indera penglihatan ialah 75% sampai 87%, melalui indera pendengaran ialah 13%, dan 12% dari indera yang lain (Riandika, A. 2012).

Data kota Surakarta tahun 2016 terdapat 6,7% prevalensi balita yang mengalami gizi kurang dan penyakit infeksi tertinggi di Puskesmas Sangkrah dengan prevalensi 10,2% (Wahyono & Mayasari, 2015). Indikator angka kejadian kejang demam pada balita yang menurun adalah berkurangnya jumlah kejadian penyakit infeksi anak di masyarakat, tingkat pengetahuan ibu dan status kesehatan balita meningkat. Upaya untuk mengatasi kejang demam pada anak adalah meningkatkan pengetahuan keterampilan ibu di Posyandu melalui booklet.

Pemanfaatan booklet pada kelas ibu dan anak yang optimal diharapkan dapat memberikan perubahan terhadap pemahaman, perubahan sikap dan perilaku keterampilan ibu dalam meningkatkan derajat kesehatan anak khususnya pada masalah kegawatdaruratan kejang demam pada balita. Berdasarkan uraian di atas maka penulis ingin mengetahui pemanfaatan booklet dalam menekan angka kejadian kejang demam akibat penyakit infeksi.

Selama ini penatalaksanaan demam dan pemantauan tumbuh kembang anak hanya mengacu pada buku panduan KIA di Posyandu, belum ada booklet tentang kegawatdaruratan yang digunakan untuk mempermudah penyampaian informasi kepada masyarakat tentang penanganan kejang demam di rumah. Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui pemanfaatan booklet dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada balita.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sangkrah karena merupakan puskesmas dengan prevalensi gizi kurang tertinggi dan angka kejadian penyakit infeksi tertinggi di wilayah Surakarta. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana sampel yang dipakai adalah ibu dengan anak balita di wilayah kerja Puskesmas Sangkrah Surakarta yaitu di Posyandu kelurahan Sangkrah dan kelurahan Mojo. Total responden dalam penelitian ini adalah 30 orang Ibu dan balita. Kriteria inklusi sampel adalah ibu yang mempunyai balita dengan frekuensi demam lebih dari 2 kali dalam satu bulan, Ibu yang mempunyai anak usia dibawah lima tahun (6 bulan - 5 tahun), Ibu dengan anak balita yang bersedia mengikuti kelas ibu dan anak di Puskesmas Sangkrah. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku dan lembar checklist penilaian observasi keterampilan untuk pengukuran kemampuan keterampilan pemeriksaan vital sign dan tepid water sponge.

Data yang akan diukur sebagai indikator kemampuan keterampilan penanganan kegawatdaruratan pada anak dengan resiko kejang demam meliputi tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan pengukuran suhu anak dan kemampuan keterampilan ibu melakukan *Tepid Water Sponge* dalam bentuk rekaman video yang dikirim melalui *whatsapp group* di kelas ibu dan anak.

Tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu diukur menggunakan kuesioner sesuai dengan materi kejang demam yang ada di *booklet*. Kuesioner *pre* dan *post* menggunakan pertanyaan dengan skala *likert*. Pengukuran keterampilan Ibu melakukan *Tepid Water Sponge* (kompres hangat) dilakukan dengan air hangat. Pelaksanaan Kelas ibu dan anak dilakukan dalam 4 kali pertemuan dalam satu bulan. Pertemuan dilakukan setiap satu minggu sekali dengan durasi selama 100 menit tiap pertemuan (pembukaan, penyampaian materi, diskusi dan penutup).

Materi yang disampaikan setiap pertemuan adalah 1) *Pre-tes* dilanjutkan penyampaian materi tentang kejang demam (pengertian, penyebab, tanda dan gejala, pemeriksaan dan komplikasi) 2) Materi tentang pengkajian *anital assesment* pada

kegawatdaruratan kejang demam pada anak (pengkajian ABCDE) 3) Materi tentang keterampilan penatalaksanaan kejang demam dirumah berupa video demonstrasi pemeriksaan vital sign pada anak dan *tepid water sponge* 4) Eva-luasi akhir berupa *post-tes* tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan Ibu dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam melalui kuesioner dalam bentuk *google form* melalui *whatsapp* dan pengumpulan video praktik ibu mengompres dengan menggunakan set alat kesehatan yang diberikan oleh peneliti yang dilakukan ibu dan anak di rumah. Video yang sudah dikirim akan dinilai skornya sebagai nilai *post test* keterampilan sesuai prosedur yang diajarkan.

Seluruh data baik tingkat pengetahuan, sikap dan keterampilan (berupa pemeriksaan vital sign dan *Tepid Water Sponge*) dilakukan uji normalitas dengan *shapiro wilk* serta uji analisa data untuk mengetahui pengaruhnya menggunakan uji *paired t-test*.

Semua kegiatan penelitian tersebut dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp group* karena adanya aturan *social distancing* dari pemerintah kota Surakarta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Ibu di Puskesmas Sangkrah Surakarta (n=30).

Karakteristik	f	%
Umur		
<20	7	23%
20-35	18	60%
>35	5	17%
Pendidikan		
SD	0	0%
SMP	6	20%
SMA	20	67%
PT	4	13%
Pekerjaan		
Swasta	1	3%
Wiraswasta	4	13%
PNS	0	0%
IRT	25	83%
Penghasilan Keluarga		
< 1 jt	11	37%
1 - 2 jt	13	43%
3 - 5 jt	5	17%
> 5jt	1	3%

Berdasarkan hasil uraian tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden ibu berusia antara 20-35 tahun berjumlah 18 responden (60%) sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Berdasarkan tingkat pendidikan ibu, paling banyak pendidikan ibu adalah lulusan tingkat SMA / SMK sebesar 67% yaitu 20 orang.

Berdasarkan jenis pekerjaan paling banyak sebagai ibu rumah tangga yaitu 25 orang (83%).

Berdasarkan data penghasilan keluarga per bulan rata - rata paling banyak adalah 1-2 juta per bulan sebanyak 13 responden (43%).

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Anak Responden di Puskesmas Sangkrah Surakarta (n=30)

Karakteristik	f	%
Jenis kelamin		
Perempuan	12	40
laki-laki	18	60
Umur Anak		
< 12 bln	3	10
12 bln - 36 bln	23	77
37 bln – 60 bln	4	13

Berdasarkan uraian tabel 2 diatas menunjukkan bahwa karakteristik anak responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar 18 anak (60%) berjenis kelamin laki-laki dan berdasarkan umur sebagian besar 23 anak (77%) berumur 12-36 bulan.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Antara Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi di Puskesmas Sangkrah Surakarta (n=30)

Karakteristik	Mean	SD	p value
Pengetahuan			
Pre test	6.40	1.793	0,00
Post tes	7.87	1.408	
Mean diff	-1.467		
Sikap			
Pre test	5.90	1.296	0,00
Post tes	8.10	1.185	
Mean diff	2,200		

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada balita sebelum mengikuti kelas ibu dan anak dengan media *booklet* memiliki nilai rata-rata (mean) pengetahuan responden pretest 6,40 dan posttest 7,87 dengan nilai signifikansi (0,000) yang berarti menunjukkan ada pengaruh pemanfaatan *booklet* pada kelas ibu dan anak terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang penanganan kegawatdaruratan kejang demam balita.

Nilai rata-rata (mean) sikap responden pretest 5,90 dan posttest 8,10 dengan nilai signifikansi (0,000) menunjukkan ada pengaruh pemanfaatan *booklet* terhadap peningkatan sikap ibu dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada balita.

Tabel 4. Analisis Perbedaan Keterampilan Responden Sebelum dan Sesudah Diberikan Booklet

Variabel keterampilan	Responden (n=30)	p-value
Pre tes		
SD	1,432	0,000
mean	5,87	
Post test		
SD	1,453	0,000
mean	7,60	
Mean diff	-1,381	
t	-10.052	
Beda min	1,733	

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa keterampilan ibu tentang penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada balita sebelum mengikuti kelas ibu dan anak dengan media *booklet* memiliki nilai rata-rata (mean) keterampilan pretest 5,87 dan posttest 7,60 dengan nilai signifikansi (0,000) yang berarti menunjukkan ada pengaruh pemanfaatan *booklet* pada kelas ibu dan anak terhadap peningkatan keterampilan ibu tentang penanganan kegawatdaruratan kejang demam balita.

Berdasarkan tabel tersebut juga diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ada perbedaan keterampilan antara hasil Pre Test dengan Post Test yang artinya ada pengaruh pemanfaatan

booklet dalam meningkatkan keterampilan penanganan kegawatdaruratan kejang demam balita.

Nilai t hitung (10.052) > t tabel (2.04523) maka dapat disimpulkan ada perbedaan keterampilan antara sebelum dengan sesudah yang artinya ada pengaruh pemanfaatan booklet dalam meningkatkan keterampilan penanganan kegawatdaruratan kejang demam balita.

Tabel 5. Pengaruh *Booklet* (Pengetahuan dan Sikap) Terhadap Keterampilan Penanganan Kejang Demam pada Balita

No	Variabel bebas	Koefisien regresi	sig
1	Pengetahuan (X1)	.560 ^a	0,001
2	Sikap (X2)	.480 ^a	0,007

Variabel terikat: keterampilan
R square (R) : 0,857
F hitung: 51.769 Sig : 0,000

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,001 lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti “Ada Pengaruh Pengetahuan (X1) terhadap Keterampilan (Y).

Nilai signifikansi sikap diketahui sebesar 0,007 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa “Ada Pengaruh Sikap (X2) terhadap Keterampilan (Y).

Berdasarkan tabel 5 diketahui nilai koefisien determinasi 0,857 atau sama dengan 85,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Pengetahuan (X1), dan variabel Sikap (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Keterampilan (Y) sebesar 85,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

b. Pembahasan

1) Karakteristik responden

Berdasarkan hasil analisa data pendidikan responden paling banyak lulusan SMA/SMK. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya (Notoatmodjo, 2018).

Berkaitan dengan usia dan pendidikan individu, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin luas pengalamannya dan semakin tua seseorang maka akan semakin banyak pengalamannya. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatannya (Hati, 2017). Oleh sebab itu, ibu yang berpendidikan SMA lebih mudah menerima informasi dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan SD dan SMP (Marwan, 2017).

Berdasarkan jenis pekerjaan sebagian besar responden merupakan ibu rumah tangga yang tidak bekerja. Kondisi ditempat penelitian kebanyakan ibu tidak bekerja sehingga mereka kurang mendapat informasi dari orang-orang yang mempunyai pekerjaan, sehingga pengetahuan yang dimiliki kurang. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun secara tidak langsung informasi yang didapat dengan baik. Apabila seseorang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, akan mudah menerima informasi tentang penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada balita.

Pling banyak anak yang mengalami riwayat kejang demam berjenis kelamin laki-laki. Hal ini sesuai teori dari Wong (2014) yang menyatakan anak laki-laki lebih sering menderita kejang demam dengan insidensi sekitar dua kali lipat lebih sering dibandingkan anak perempuan, dan terdapat peningkatan kerentanan dalam keluarga yang menunjukkan predisposisi genetik.

2) Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2018) pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang tersebut melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan perabaan. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran dalam hal ini responden memperoleh pengetahuan melalui kelas ibu dan anak dalam *whatsapp group* kelas ibu dan anak di Posyandu Sangkrah. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk sebuah tindakan seseorang (over behavior) (Rizqiea, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui adanya peningkatan pengetahuan tentang penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada balita sebelum dan setelah mengikuti kelas ibu dan anak yaitu sebesar -1.467. Nilai ini menunjukkan selisih antara rata-rata hasil belajar Pre Test dengan rata-rata Post Test, dengan demikian dapat dilihat terjadinya peningkatan skor rata-rata pengetahuan Ibu setelah diberikan booklet saat mengikuti kelas ibu dan anak yang berisi informasi tentang penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak.

Menurut Marwan (2017), faktor utama yang mempengaruhi dalam penanganan kejang demam adalah pengetahuan. Penanganan kejang demam harus didasari dengan pengetahuan yang benar tentang kejang demam dan memerlukan pembelajaran yang tepat melalui pendidikan baik formal maupun informal.

Transfer pengetahuan dipengaruhi oleh media yang digunakan, karena media merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan informasi seseorang. Orang yang mampu menggunakan media dengan baik, akan lebih mudah memahami informasi yang diperlukan.

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sangkrah ini memanfaatkan media *booklet* untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam di rumah dilakukan selama 4 kali kegiatan pada kelas ibu dan anak secara daring melalui *Whatsapp Application Group* (WAG) dengan durasi 100 menit tiap pertemuan. Pelaksanaan kelas ibu dan anak juga diselingi dengan adanya sesi tanya jawab dari ibu tentang materi yang diberikan sehingga ada *feedback* dari ibu.

Booklet yang diberikan berisi materi lengkap tentang kejang demam beserta keterampilan penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada balita. Booklet tersusun secara terperinci, jelas dan menarik agar mudah dipahami dan bisa langsung diaplikasikan ibu di rumah. Selain itu, *booklet* juga dibagikan dan dapat dibawa pulang, sehingga subjek dapat membaca atau mempelajarinya berulang ulang untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman materi yang telah diberikan melalui WAG.

Hal ini juga sejalan dengan Jumiatmoko (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran di era digital sekarang ini sangat terbantu dengan

kehadiran aplikasi whatsapp (WA). WhatsApp merupakan teknologi Instant Messenger seperti SMS menggunakan data dari internet dengan fitur pendukung yang lebih menarik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Istyaningtyas (2018) yang menunjukkan adanya pengaruh pemberian booklet terhadap perubahan pengetahuan dan keterampilan Ibu dalam memberikan ASI eksklusif ibu karena isi materi dalam booklet bersifat aplikatif bisa diterapkan pada anak.

Pengetahuan yang baik akan merubah tindakan dan respon seseorang dalam pengambilan keputusan. Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang akan dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan menjadi suatu kebiasaan yang dapat membentuk sikap seseorang. Kebiasaan yang dilakukan seseorang akan merubah perilaku orang tersebut. Sikap positif yang dimiliki seseorang otomatis akan merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik (Simanjuntak, 2019).

3) Sikap

Menurut Notoatmodjo (2018) menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan merupakan suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk kesehatan. Hal ini berarti bahwa masyarakat menyadari atau mengetahui bagaimana cara memelihara kesehatan dan mencegah hal-hal yang merugikan kesehatan.

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor yang terkait dengan faktor risiko kesehatan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain (Nugroho dkk, 2017).

Berdasarkan hasil analisis terjadi peningkatan rata-rata skor sikap sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 2,200. Hasil uji hipotesis menyimpulkan ada perbedaan antara skor rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan media booklet (p-value 0,000).

Peningkatan nilai rata-rata sikap responden ini dikarenakan oleh pengetahuan yang meningkat yang berdampak pada peningkatan nilai rata-rata sikap. Hal ini sesuai dengan hasil pene-

litian Asnaniar dan Asfar (2018) yang menyimpulkan pada hasil penelitiannya terjadi perubahan sikap remaja di SMP BAZNAS Prov.Sul-Sel karena adanya pemberian informasi, dimana didalamnya terdapat proses belajar yang dapat merubah sikap dari yang kurang baik menjadi lebih baik.

Peningkatan sikap ini menunjukkan keberhasilan dalam memberikan informasi dengan media *booklet* yang berdampak pada sikap responden menjadi lebih baik dalam melakukan penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada balita.

Menurut pendapat peneliti kaitanya dengan hasil dari kuesioner didapatkan bahwa sikap orang tua dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar masih belum mampu dalam menangani kegawatdaruratan kejang demam pada anak.

Berdasarkan hasil kuesioner masih terdapat orang tua yang masih beranggapan takut bila anaknya mengalami kejang demam di rumah, orang tua akan langsung membawa anak ke petugas kesehatan tanpa memberikan bantuan pertolongan pada anak karena takut salah memberikan tindakan penanganan pada anak. Hal ini disebabkan oleh kekhawatiran rasa cemas yang dialami ibu saat anak mengalami kejang demam dirumah.

Kecemasan yang dialami ibu disebabkan kurangnya pengetahuan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak saat pre hospital dirumah. Apabila orangtua salah dalam menangani kegawatdaruratan kejang demam pada anak saat dirumah, akan menimbulkan cedera tambahan pada anak yang akan menyebabkan resiko cidera pada anak (Wulansari, 2019).

Menurut WHO dalam Notoatmodjo (2018), salah satu strategi untuk perubahan perilaku seseorang adalah dengan pemberian informasi guna meningkatkan pengetahuan sehingga timbul kesadaran yang pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi, 2017) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan Sikap HIV dan AIDS pada kelompok eksperimen yaitu pretest sebanyak 25 responden (83,3%) dalam kategori sikap negatif setelah diberikan intervensi *booklet* dan posttest

didapatkan sebanyak 17 responden (56,7%) dalam kategori sikap negatif.

Pemberian pendidikan kesehatan kejang demam kepada orang tua diharapkan dapat menambah informasi mengenai penatalaksanaan dan tindakan awal dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada anak (Rahayu, 2014).

Menurut pendapat peneliti dengan dikaitkan dengan hasil dari kuesioner didapatkan bahwa sikap orang tua dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar masih belum mampu dalam menangani kegawatdaruratan kejang demam pada anak. Orang tua masih beranggapan bahwa bila anaknya mengalami kejang demam di rumah, orang tua akan langsung membawanya ke okterk atau klinik terdekat.

4) Keterampilan

Hasil hipotesis berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa keterampilan ibu meningkat dengan nilai t hitung 10.052 ($p=0,000$) yang berarti ada pengaruh pemanfaatan *booklet* dalam perubahan **keterampilan ibu dalam** penanganan Kegawatdaruratan kejang demam balita. Mereka mampu melakukan keterampilan sesuai dengan SOP kompres hangat WTS yang ditetapkan oleh Dinkes Jateng.

Kebiasaan ibu saat anak demam dirumah sebelum ibu memperoleh *booklet* adalah dengan memberikan kompres dingin pada dahi dan memberikan selimut yang tebal. Setelah mengikuti kelas ibu dan anak ibu mampu mempraktekkan kembali cara mengompres yang benar dengan kompres air hangat menggunakan metode kompres water tepid sponge dengan posisi washlap di ketiak dan di lipat paha. Peningkatan keterampilan ibu dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah media yang digunakan yaitu dengan demonstrasi dalam bentuk video yang dikirim dalam WAG pertemuan sesi ke-3 selama 100 menit disertai tanya jawab dan diskusi. Ibu mempraktekkan kembali keterampilan mengompres pada anak dirumah sesuai dengan video. Selain itu didalam *booklet* juga ada prosedur urutan mengompres sehingga ibu mampu mempelajari kembali materi keterampilan yang sudah diajarkan dalam pertemuan ke-3 melalui WAG.

Hal ini sejalan dengan penelitian Idayati (2018) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang kompres terhadap keterampilan melakukan kompres panas pada anak di Puskesmas Sukoharjo.

5) Pengaruh Pemanfaatan Booklet Terhadap Keterampilan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan dan sikap terhadap keterampilan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam di rumah. Semakin baik pengetahuan dan sikap ibu maka semakin baik keterampilannya dalam penanganan kejang demam pada balita.

Hasil penelitian ini mendukung teori Bloom dalam Notoatmodjo (2018) yang menjelaskan bahwa domain perilaku dibagi dalam 3 bentuk yaitu pengetahuan, sikap dan praktik.

Berdasarkan hasil penelitian Allenidekania dkk (2020) menyimpulkan bahwa pemberian edukasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam mencegah terjadinya kejang demam berulang. Saran dari hasil penelitian ini adalah edukasi dengan menggunakan media video dapat dimasukkan ke dalam rencana asuhan keperawatan, ketika anak pertama kali dirawat di rumah sakit karena kejang demam, karena terbukti dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga ibu dapat mengambil sikap yang positif untuk pencegahan terjadinya kejang demam berulang.

Adanya peningkatan rata-rata nilai pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan booklet terhadap keterampilan ibu dalam penanganan kejang demam pada balita setelah mengikuti kelas ibu dan anak melalui booklet mengindikasikan bahwa responden memiliki kesadaran dan keterampilan yang baik dibuktikan dengan hasil video yang dikirim sesuai dengan SOP yang telah ditentukan.

Ibu mampu melakukan keterampilan mengompres anak dengan metode WTS dengan baik. Upaya pemberian booklet untuk meningkatkan keterampilan penanganan kegawatdaruratan kejang demam pada balita ini merupakan upaya preventif untuk menuju derajat kesehatan anak yang maksimal yang dimulai dari peran ibu sebagai pengasuh anak.

Pada pertemuan ke 3 penyampaian materi demonstrasi kompres hangat water tepid sponge

dilakukan dalam bentuk pengiriman video pada kelas ibu dan anak melalui WAG sehingga dengan melihat tayangan video yang diberikan melalui WAG ibu menjadi tahu cara menangani kegawatdaruratan kejang demam anak di rumah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Nuraini (2016) yang menyatakan bahwa penyampaian informasi melalui audiovisual mampu meningkatkan keefektifan pendidikan kesehatan.

Berdasarkan analisis uji F diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi < 0,01 sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap secara serempak berpengaruh nyata terhadap keterampilan ibu dalam penanganan kejang demam pada balita.

Akumulasi pengetahuan dan sikap akan menentukan perilaku atau keterampilan seseorang. Terampil tidaknya ibu dilihat dari aspek pengetahuan, sikap ini akan mempengaruhi proses transfer informasi dan pelaksanaan penanganan kejang demam secara benar sehingga berdampak pada keterampilan ibu dalam menangani kegawatdaruratan kejang demam pada anak saat di rumah.

Pengetahuan merupakan tahap awal dari persepsi yang kemudian mempengaruhi sikap dan pada gilirannya melahirkan perbuatan atau tindakan (keterampilan). Apabila wawasan informasi ibu yang baik tentang suatu hal, akan mendorong terjadinya sikap yang pada gilirannya mendorong terjadinya perubahan perilaku dalam penanganan kejang demam pada anak saat di rumah. Kemampuan keterampilan penanganan kegawatdaruratan di rumah dalam penanganan kejang demam akan mengurangi resiko kejadian kejang demam dan cedera pada anak akibat kejang yang tidak ditangani.

Booklet merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang memungkinkan disajikannya informasi secara lebih terperinci dibandingkan leaflet, namun lebih ringkas dibandingkan buku. Pemanfaatan media booklet yang menyajikan informasi tentang kejang demam yang mencakup pengertian, tanda gejala, penanganan kegawatdaruratan dan komplikasi serta pemeriksaan penunjang termasuk keterampilan cara menurunkan suhu tubuh anak saat terjadi kejang dengan WTS yang disajikan secara terperinci dan ringkas dalam penelitian ini, dapat memudahkan responden dalam mempelajari

materi sehingga memungkinkan terjadinya penyerapan informasi secara lebih baik (Ganiem, 2019).

Booklet memungkinkan seorang individu untuk mempelajari kembali isi materi yang pernah disampaikan. Setiap individu memiliki kapasitas memori yang berbeda. Pengetahuan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas memori tersebut. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan semakin baik proses pengorganisasian dan penyerapan informasi yang terjadi dalam dirinya. Salah satu cara agar penyampaian informasi dapat terjadi dengan lebih efisien dalam meningkatkan kapasitas memori kerja adalah pengulangan. Para ahli menyampaikan bahwa suatu informasi dapat tersimpan lama dalam memori seseorang jika disampaikan secara berulang (Kholid. A, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Mahmudah (2018) yang berjudul pengaruh penyuluhan kesehatan dengan booklet terhadap praktik ibu dalam memberikan pengetahuan personal hygiene pada saat menstruasi pada anak berkebutuhan khusus menyimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan booklet mempunyai dampak dan pengaruh pada sikap dan praktik seseorang menjadi lebih baik dan menjadi tahu.

Terbentuknya suatu perilaku baru, terutama pada orang dewasa dimulai pada domain kognitif, dalam arti subjek tahu terlebih dahulu terhadap stimulus yang berupa materi atau objek di luarnya, sehingga menimbulkan pengetahuan baru pada subjek tersebut. Ini selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap si subjek terhadap objek yang diketahui itu. Akhirnya rangsangan yakni objek yang telah diketahui dan disadari sepenuhnya tersebut akan menimbulkan respon lebih jauh lagi, yaitu berupa tindakan (action) terhadap atau sehubungan dengan stimulus atau objek tadi.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa booklet mampu memberikan dampak pada pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu dalam penanganan kegawatdaruratan kejang demam penanganan kegawatdaruratan kejang d

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan adanya perbedaan skor rata-

rata pengetahuan, sikap dan keterampilan sebelum dan sesudah diberikan booklet (p-value=0,000).

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Sangkrah Surakarta menunjukkan penggunaan media booklet berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan keterampilan penanganan kegawatdaruratan kejang demam balita di wilayah Puskesmas Sangkrah. Diharapkan booklet dapat dimasukkan ke dalam perencanaan kelas ibu dan anak di seluruh Posyandu wilayah Surakarta untuk meningkatkan derajat kesehatan anak karena terbukti booklet mampu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan penanganan kegawatdaruratan kejang demam dirumah.

Pendanaan

Penelitian ini didukung dan didanai oleh hibah penelitian Kementerian Ristek DIKTI tahun anggaran 2020, tidak ada konflik kepentingan yang relevan terkait dengan pendanaan dan terbitnya artikel ini.

5. REFERENSI

- Allenidekania., Puspitasari, JD and Nurhaeni, N. (2020). Edukasi Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pencegahan Kejang Demam Berulang. *Jurnal PPNI*. 04 (03): 124–137.
- Arifuddin, A. (2016). Analisis faktor risiko kejadian kejang demam di ruang perawatan anak rsu anutapura palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako*. 2(2): 1-72. Diunduh tanggal 25 Agustus 2020 dari <http://jurnal.untad.ac.id>.
- Ganiem, Ahmad R, S, dkk. (2019). Perbedaan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu Sesudah Mendapatkan Booklet Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 5(2): 34–47.
- Hati, TP. (2017). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Anak Balita Tentang Keluarga Sadar Gizi Di Desa Grogol, Kecamatan Weru, Kabupaten Sukoharjo. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan.UMS.
- Indrayati, N dan Haryanti, D. (2019). Gambaran Kemampuan Orangtua dalam Penanganan

- Pertama Kejang Demam Pada Anak Usia Toddler. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. 9(2): 149-154. Diunduh tanggal 16 Juli 2020.dari <http://jurnal.stikeskendal.ac.id>. Jurnal
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2012). *Konsensus Penatalaksanaan Kejang Demam*. Jakarta: Badan Penerbit IDAI.
- Jumiatmoko. (2016). WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab. *Jurnal Wahana*: 51-66.
- Kurnia, P., Anggraeni, R.D dan Rustika. (2015). Analisis Perbedaan Faktor-Faktor Pada Kejang Demam Pertama Dengan Kejang Demam Berulang Pada Balita di RSPI Puri Indah Jakarta, 2014. *Artikel Ilmiah*. Program Studi Keperawatan. STIK Sint. Carolus, Jakarta.
- Labir, K, dkk. (2015). *Pertolongan Pertama Dengan Kejadian Kejang Demam Pada Anak*. Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar.
- Marwan, R. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Pertama Kejadian Kejang Demam Pada Anak Usia 6 Bulan - 5 Tahun di Puskesmas. *Skripsi*. Program Studi S.1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta Rineka.
- Puspitasari dan Pratiwi. (2017). Efektivitas Penggunaan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Ibu Balita Gizi Kurang di Kelurahan Semanggi Kecamatan Pasar Kliwon Kota Surakarta. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan. UMS.
- Rasinta. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Cara Penanganan Demam Pada Balita Di Desa Bedoro Kecamatan Sambungmacan Sragen. *Skripsi*. UMS.
- Riandika, A. (2012). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Dengan Pengelolaan Demam Pada Anak. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, Semarang *Informatika UPGRIS*, Semarang.
- Riset Kesehatan Dasar. (2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI*.
- Rizqiea, Noerma Shovie A. I. (2018). Pengaruh Pemberian Booklet ASI Eksklusif Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Di Puskesmas Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar Effect. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Usaha*. 8(1): 22–31.
- Romyati, U, dkk. (2016). Perbandingan Efektifitas Pemberian Kompres Hangat Dan Tepid Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Yang Mengalami Demam Di Ruang Alamanda Rsud Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun. *Jurnal Kesehatan Holistik*. 10 (1): 36-44.
- Siagian dan Prasetyo. (2017). *Determinan penyakit berbasis lingkungan pada anak balita di Indonesia*. BPS Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah.
- Simanjuntak, Reihald Alwi. (2019). Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) di SMA Rk Serdang Murni Lubuk Pakam. *Skripsi*. Jurusan Gizi Potekkes Medan.
- Untari, T U. (2013). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Toodler Tentang Kejang Demam dengan Frekuensi Kejang pada Anak *Toddler* Di Rawat Inap Puskesmas Gatak Sukoharjo. *Skripsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Muhmmadiyah Surakarta, Surakarta.
- Wahyono dan Mayasari. (2015). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Disertai Pemanfaatan Media Booklet Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita Di Kelurahan Bandarharjo Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang Tahun 2014. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian
2020; Volume 18; No 1.
Website: journals.itspku.ac.id

Wong, L dan Donna. (2014). *Buku ajar keperawatan pediatric Wong*, Ed. 6, Vol.2. Jakarta: Buku Kedokteran.

Wulandari, F. *et al.* (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Dalam Pencegahan Dini HIV / AIDS Di SMPN 23 Kota Surakarta. *Skripsi*. UMS.

Wulansari. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Kejang Demam Terhadap Sikap Orang Tua Dalam Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Anak Di Banjar Binoh Kelod Desa Ubung Kaja. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*. 3(1): 75–81.